



**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENAATI
TATA TERTIB MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *MODELLING*
PADA SISWA SMP NEGERI 6 PERCUT SEI TUAN**

TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

KHAIRANI

33.15.4.182

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENAATI
TATA TERTIB MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *MODELLING*
PADA SISWASMP NEGERI 6 PERCUT SEI TUAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

KHAIRANI
33154182

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai,MA
NIP:19681214993032001

Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd
IP :198908032019082001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Nama : Khairani
NIM : 33.15.4.182
Program Study : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulai,MA
Pembimbing II : Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd
Judul : Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Menggunakan Teknik *Modelling* pada Siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020
Tempat, Tgl Lahir : Medan 09 Oktober 1997



Kata Kunci : Layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling*, kedisiplinan dalam menaati tata tata tertib

Penelitian tentang, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Menggunakan Teknik *Modelling* pada Siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020 bertujuan untuk mengetahui : Apakah ada peningkatan kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah dengan Layanan yang diberikan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah ke enam belas siswa kelas VII- 2 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan . Hal ini dapat dilihat dari perhitungan menggunakan rumus deskriptif presentase yang menunjukkan rata-rata tingkat kedisiplinan keenam belas sebelum diberikan layanan penguasaan konten adalah rata-rata skor 97 ini termasuk kategori rendah , pada siklus I rata-rata skor 105 ini termasuk dalam kategori sedang dan pada siklus II rata-rata skor menjadi 111 ini termasuk dalam kategori tinggi . Artinya kedisiplinandapat ditangani secara berkesinambungan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* yang diterapkan secara rutin.

Diketahui Oleh :

Pembimbing Skripsi I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai,MA
NIP:19681214993032001

Nomor : Istimewah

Medan, 12 Juni 2019

Lampiran :-

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Khairani

Nim : 33154182

Jurusan/Program study : BKI/S1

Judul Skripsi :Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada siding munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai,MA
NIP:19681214993032001

Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 198908032019082001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairani

NIM : 33154182

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, Juli 2019

Yang Membuat pernyataan

materai 6000

Khairani

NIM. 33154182

KATA PENGANTAR



Assalamu"alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wata"ala* yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Shalawat berangkaian salam kepada Nabi Muhammad *Shollallahu „Alai Wa Sallam* yang telah membawa risalahnya kepada seluruh ummat manusia.

Penulis menyelesaikan Skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Menggunakan Teknik *Modelling* Pada Siswa Smp Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020 ”**. Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang di hadapi, namun dengan usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Sebagaimana penulis telah menyusun Skripsi ini, penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terimakasih kepada Allah SWT
2. Ayah (THAMRIN) dan Mama (JAIMAH PANJAITAN S.Ag) , cinta pertama saya yang penuh kasih dan sayang akan didikannya terhadap saya, yang selalu memberikan saya semangat dalam menjalankan proses perkuliahan yang selalu berdoa akan kebaikan dunia dan akhirat untuk saya. Yang tidak pernah bosan untuk mengingatkan saya untuk ber-akhlak, ber-adap, ber-etika dimanapun saya berada, dan dengan siapa saya ber-sosial. *Jazaakallah Khairon* Ayah dan Mamak , semoga Allah berikan kebaikan akan nikmat-Nya di dunia dan kebaikan syurga-Nya di akhirat, *aamiin Allahumma aamiin*.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Prof.Dr. Syafarudin, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
6. Bunda Dr. Afrahul Fadhila Daulai,MA selaku pembimbing I yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Sripsi sehingga selesai.
7. Ibu Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Sripsi sehingga selesai.

8. Bapak Zainul bahri, S Pd. I selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan yang telah memberikan kesempatan kepada saya dengan sukarela menerima dengan hangat untuk melanjutkan pengabdian kepada sekolah setelah melakukan PLL II di yakni penelitian
9. Ibu Nurussa'adah S.Pd selaku Guru BK serta pendamping saya selama penelitian dan yang sangat luar biasa antusias membantu saya yang ingin meneliti permasalahan siswa yang ada di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.
10. Serta berterima kasih kepada My twin Khairina dan adik kandung saya Muhammad Farhan dan Muhammad Khairul Amri yang selalu memberiku semangat yang luar biasa hingga saya dapat mengerjakan skripsi ini
11. Kepada Saudara-saudara saya uwak sangkot, uwak yahya dan kakak ulung dan dik hasanah yang telah banyak memberikan bantuan kepada saya dalam proses skripsi.
12. Kepada teman-teman di kelas BKI-2 , Awi, Legia, Fira, Anggi Nur, Halimah,Mila dan lainnya yang telah membersamai perjalanan juang selama 3 tahun lebih didalam kelas.
13. Kepada sahabat bagai saudara Trya, Dewi, Yuli, Dewi, Nikma, Mawar, orang yang ada dikala bahagia dan susah dan yang telah membantu saya baik motivasi dan bantuan yang telah diberikan untuk menyelesaikan Skripsi.

14. Kepada sahabat Febry, Halimah, Widy, Azizah, lisa dan adik-adik Organisasi LDK Al-Izzah Uinsu dan IPMBB yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik motivasi dan bantuan yang telah diberikan untuk menyelesaikan Skripsi.

15. Kepada Pak Lurah Iwan Hartopo dan warga Sukaramai serta rekan-rekan seperjuangan KKN 16 yang telah memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalam,

Penulis, Desember 2019

Khairani
33154182

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identitas Masalah	7
C. Rumusan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORETIS	10
A. Kajian Teori	
1. Hakikat kedisiplinan	10
a. Pengertian kedisiplinan	10
b. Tujuan disiplin	11
c. Fungsi disiplin	12
d. Ciri-ciri disiplin	14
e. Cara membentuk disiplin	15
2. Tata tertib sekolah	16
3. Layanan penguasaan konten	17
a. Pengertian layanan penguasaan konten	17
b. Tujuan penguasaan konten	19
c. Komponen layanan penguasaan konten	22
d. Asas layanan penguasaan konten	24
e. Pendekatan strategi dan teknik	25
f. Oprasionalisasi Layanan	29
4. Teknik <i>Modeling</i>	31
a. Pengertian teknik <i>modelling</i>	31
b. Prinsip-Prinsip <i>modelling</i>	33
c. Langkah-langkah <i>modelling</i>	34
d. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan <i>modelling</i>	35
B. Penelitian yang relevan	36

C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis	39
BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	40
B. Subyek Penelitian	41
C. Tempat dan waktu penelitian	42
D. Prosedur Observasi	42
E. Teknik pengumpulan data	45
F. Teknik analisis Data	48
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data	49
B. Uji Hipotesis.....	56
C. Pembahasan	81
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Siklus I dan II	43
Tabel 3. 2 Kategori Jawaban	48
Tabel 4. 1 Jumlah Rombongan Belajar	54
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	55
Tabel 4.3 Hasil Skor Angket	57
Tabel 4.4 Hasil Skor Angket Pra-Siklus siswa/i kelas VII-2	58
Tabel 4.5 Jadwal Rencana Pelaksanaan tindakan siklus I	59
Tabel 4.6 Hasil Analisis Angket siswa siklus I	67
Tabel 4.7 Jadwal Rencana Pelaksanaan tindakan siklus II	69
Tabel 4.7 Hasil analisis angket siswa siklus II.....	78
Tabel 4.8 Penurunan Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan baik formal maupun informal mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap peserta didik dalam proses pendidikan bertujuan untuk menjadikannya memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman sebagai bekal menuju kehidupan masa depan yang cerah. Karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan pendidikan serta sukses dalam suatu lembaga pendidikan tertentu. Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Pendidikan bertujuan untuk menunjukkan karakter pribadi peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan.¹

Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Akan tetapi pada kenyataannya banyak perilaku disiplin manusia yang dilator belakang karena adanya paksaan atau aturan yang mengekang. Sehingga asumsi yang berkembang di kalangan masyarakat bahwa disiplin itu berarti kaku dan menakutkan padahal kita tahu Kedisiplinan adalah salah satu faktor yang sangat

¹ Syamsu Yusuf dan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung : Remaja Rosdakarya.2014), h.3.

berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan dalam suatu sekolah. Kedisiplinan ini harus ditegakkan oleh semua warga sekolah tersebut dan salah satunya siswa . siswa diharapkan untuk selalu disiplin atau tepat waktu datang kesekolah dan melaksanakan praturan yang telah ditetapkan kehadiran siswa sangatlah penting .karena jika siswa sering tidak ikut dalam pembelajaran akan selalu ketinggalan materi yang diajarkan atau akan mendapat hukuman dari guru .

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri jika masih banyak orang yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak dapat berlaku disiplin, diantaranya adalah malas, belum terbiasa dengan disiplin, dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar seseorang dapat berlaku disiplin. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Sekolah sebagai tempat terselenggaranya pendidikan memiliki sarana untuk mengatur semua kegiatan warga sekolah agar tidak terjadi benturan antara warga satu dengan yang lainnya .sarana tersebut adalah berupa peraturan atau tata tertib yang telah disepakati bersama oleh pihak sekolah maupun orang tua seta komite sekolah. Peraturan atau tata tertib

sekolah adalah salah satu alat yang dapat menumbuhkan kedisiplinan seseorang. dalam hal ini kedisiplinan yang dimaksud adalah kedisiplinan untuk datang ke sekolah tepat waktu, memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak ribut dalam kelas saat jam pelajaran, tidak melawan pada guru, mengerjakan tugas yang diperuntahkan oleh guru dan tidak mengganggu teman saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Semua ini dapat terlaksana apabila peserta didik mempunyai kesadaran yang cukup tinggi terhadap peraturan atau tata tertib sekolah yang telah diterapkan.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dan setiap siswa dituntut supaya bisa berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut dengan disiplin siswa seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu, memakai atribut sekolah dengan lengkap dan lain-lain. Sedangkan peraturan tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang telah dibuat secara tertulis yang bertujuan mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah seperti peraturan sekolah yang telah ditetapkan. contoh: siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu dan tidak boleh datang terlambat ke sekolah, jika peraturan itu dilanggar maka akan diberi sanksi dari guru seperti tidak boleh ikut belajar mengajar. disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa

siswa agar tidak menyimpang dari atauran dan dapat mendorong siswa dapat berperilaku yang sesuai dengan norma , peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah .

Maka dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjahui larangan tertentu. Kesiediaan semacam itu harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.²

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan sangar penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. disiplin yang tumbuh akan secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan kehidupan teratur yang akan menjadikan siswa sukses.

SMP N 6 Percut Sei Tuan, pada kenyataanya masih banyak siswa-siswi yang yang melanggar peraturan seperti tidak memakai atribut sekolah, ribut didalam kelas saat jam pelajaran , tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan guru, mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung dan datang terlambat dengan berbagai alasan seperti: rumah jauh, karena menunggu angkot, menunggu teman untuk berangkat bersama, tidak punya kendaraan untuk berangkat sekolah, bangun kesiangan dan tidak ada yang membangkan , tetapi yang menjadi masalah adalah ketidak disiplinan berupa datang terlambat itu dilakukan hampir tiap hari ketika berangkat kesekolah. Hal ini akan sangat berdampak kepada tujuan dan hasil belajar siswa jika tidak segera dilakukan

²Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2004),h. 134.

penanganan. Disiplin merupakan ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung .

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi disiplin seseorang, menurut Tu'u disiplin dipengaruhi oleh kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan terhadap peraturan, alat pendidikan yang mempengaruhi perubahan perilaku, serta hukuman sebagai penyadaran.³

Mengacu pada teori tersebut serta fenomena yang terjadi di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dapat dikatakan bahwa permasalahan rendahnya disiplin siswa lebih dipengaruhi dari faktor kesadaran diri. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya suatu usaha untuk menumbuhkan disiplin siswa yang didasari atas kesadaran dari masing-masing individu.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa adalah dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah bentuk layanan yang ditujukan kepada setiap individu dan bertujuan untuk memandirikan setiap individu. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa adalah dengan menggunakan layanan penguasaan konten.'Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang

³ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h.160.

mempunyai fungsi agar seseorang dapat menguasai suatu konten tertentu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian sikap, menguasai cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya”.

Alasan peneliti menggunakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan disiplin siswa karena peneliti ingin menumbuhkan disiplin yang didasari atas kesadaran diri. Permasalahan kedisiplinan yang dihadapi oleh siswa SMP N 6 Percut Sei Tuan perlu diselesaikan dengan menggunakan pendekatan yang lebih bersifat personal. Layanan penguasaan konten dapat dilakukan secara klasikal tanpa meninggalkan aspek-aspek personal individu yang butuh untuk dikembangkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayitno bahwa: “Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka dengan format klasikal, kelompok, atau individual dengan tetap memberikan sentuhan-sentuhan pada aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin pada diri seseorang, antara lain adalah adanya alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku disiplin serta diperlukan adanya teladan untuk membentuk disiplin itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti memilih layanan penguasaan konten

dengan menggunakan teknik *modelling* untuk membantu mengatasi permasalahan disiplin siswa.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib setelah mendapatkan layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling*.

Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih rendah dan diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Layanan penguasaan konten dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menguasai konten- konten tertentu, dan diduga efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan .Mengacu pada penjelasan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2019/2020 ”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat masalah Siswa SMP N 6 Percut Sei Tuan yang kurang menaati peraturan tata tertib sekolah seperti datang terlambat .

2. Terdapat siswa yang sedang dalam proses belajar bermain atau bercerita dibelakang bersama teman lainnya sehingga mengganggu temannya .
3. Terdapat siswa tidak mengerjakan Tugas yang diperintahkan oleh guru .
4. Terdapat siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan yang bolos saat jam mata pelajaran .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka yang ingin dikaji lebih lanjut dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana Fenomena kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sebelum sebelum diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* pada siswa/i SMP N 6 Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimana Fenomena kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* pada siswa/i SMP N 6 Percut Sei Tuan ?.
3. Apakah terdapat peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* pada siswa/i SMP N 6 Percut Sei Tuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib melalui layanan

penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan . Secara lebih rinci tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Fenomena kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sebelum sebelum diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* pada siswa/i SMP N 6 Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui Fenomena kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* pada siswa/i SMP N 6 Percut Sei Tuan
3. Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* pada siswa/i SMP N 6 Percut Sei Tuan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mempunyai sikap disiplin yang akan bermanfaat untuk kehidupannya ke depan.

2. Bagi konselor

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan konselor dalam usaha membantu siswa menjadi disiplin tanpa menggunakan hukuman.

3. Bagi sekolah

Memberikan bahan acuan bagi pihak sekolah untuk membentuk pribadi siswa yang disiplin.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Secara etimologis “disiplin” berasal dari bahasa latin yakni, *desclipina* yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata disiplin disebut *discipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Menurut kamus bahasa Indonesia disiplin adalah tatanan, (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.⁴

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁵

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kennet W. Requena menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) yang dengan kata *discipline* mempunyai makna

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.997.

⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.146.

yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Berdasarkan uraian dari beberapa referensi di atas maka dapat disimpulkan kedisiplinan adalah suatu sikap individu yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan lalu dilakukan secara suka rela (ikhlas) serta penuh dengan kesadaran diri.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga seseorang mempunyai perilaku yang sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Keinginan untuk mempunyai sikap disiplin belajar bagi setiap anak berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain. Ada anak yang memiliki disiplin belajar yang lain memiliki disiplin belajar yang tinggi. Keadaan seperti itu perlu disadari bagi disiplin bagi anak maupun peserta didik adalah proses perkembangan yang dipengaruhi

oleh beberapa faktor baik datang dari luar maupun dari dalam siswa itu sendiri.⁶

Disiplin sangatlah perlu ditanamkan dalam kehidupan siswa, karena begitu banyak tujuan disiplin. Berikut ini beberapa hal tujuan disiplin yaitu

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Mendorong siswa untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar.
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya serta menjauhi hal-hal yang dilarang sekolah.
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁷

c. Fungsi Disiplin

Membangun tradisi disiplin pada anak dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak dibentuk dalam waktu yang singkat. Disiplin dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anjuran ini secara implisit tertuang di dalam Al-Qur-an surat *Al-Ashr* ayat 1-3:

⁶ Elizabeth B. Harlock, *Perkembangan Anak*, jilid2 (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 82.

⁷ [Http:// pesonapintar. Blogspot.cm/2011/10/tujuan-disiplin-sekolah-adalah-1.html](http://pesonapintar.blogspot.com/2011/10/tujuan-disiplin-sekolah-adalah-1.html) diakses pada tanggal 28 Maret 2019.

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S Al-Ashr /103:1-3).⁸

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam menaati segala perintah yang Allah SWT tetapkan melalui rasulnya berupa bentuk wahyu. Selain itu juga kita harus patuh atas perintah pemimpin. Dalam hal ini peraturan yang dibuat oleh pemimpin, yang dalam lingkungan sekolah dipegang oleh pimpinan sekolah (kepala sekolah). Tata tertib yang telah dibuat oleh kepala sekolah harus ditaati dan dipatuhi oleh semua siswa yang bermanfaat untuk kepentingan siswa.

Menurut Sofan Amri mengutip pendapat Tu‘u fungsi kedisiplinan di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama,
2. Membangun kepribadian,
3. Melatih kepribadian,
4. Pemaksaan,

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. (.Surabaya:Al-Qur’an Al Qarim dan Terjemahnya. Halim, 2013), h.402.

5. Hukum,

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif.⁹

d. Ciri-ciri Disiplin

Disiplin sangat perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Banyak manfaat yang akan kita rasakan apabila kita memiliki sifat disiplin. Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri siswa yang dikatakan disiplin, yaitu:

1. Kehadiran yang baik
2. Pemberitahuan bila tidak hadir yang dibenarkan
3. Ketepatan waktu
4. Tegas dan tanggung jawab
5. Sopan santun dan kesusilaan.¹⁰

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa segala bentuk perilaku yang muncul akibat disiplin adalah perilaku yang baik. Dalam pelaksanaannya disiplin tidak ada unsur paksaan dari siapapun. Segala aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah dilaksanakan oleh siswa tanpa adanya unsur penyimpangan. Disiplin itu muncul dari cerminan dari hati dengan niat yang tulus oleh siswa dalam melaksanakannya.

⁹ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum, 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 161.

¹⁰ Otong Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1983), h.111.

e. Cara membentuk Disiplin

Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini bisa terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi di sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin.¹¹

Disiplin tidaklah terbentuk begitu saja, ada beberapa cara dalam membentuk kedisiplinan diantaranya:

1. Mendisiplinkan dengan Otoriter.

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

2. Mendisiplinkan dengan Permisif.

Disiplin permisif memiliki arti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Biasanya disiplin permisif tidak

¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 93-97.

membimbing ke dalam perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman Dalam hal ini tidak diberi batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

3. Mendisiplinkan dengan Demokratis.

Metode mendisiplinkan melalui metode demokratis yaitu melalui proses penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif pada siswa. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya berbentuk hukuman badan.¹²

2. Tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib tersebut dibuat untuk dipatuhi oleh siswa, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar.¹³

¹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). h. 73.

¹³ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA: untuk kelas x*, (Jakarta: Grasindo, 2005),h.15.

3. Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian layanan penguasaan konten

Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan dan kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.¹⁴

Layanan konten adalah salah satu bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Layanan konten lebih diarahkan pada aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Layanan konten sebagaimana dikemukakan oleh Abu Bakar M. Luddin : “Layanan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan

¹⁴ Prayitno, dkk., *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2015), h.56.

efisien, materi belajar yang cocok, kecepatan dan kesulitan belajar.¹⁵

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan kepada klien agar klien dapat melakukan sesuatu dengan terampil. Layanan penguasaan konten sejak mula disebut dengan layanan pembelajaran. Layanan ini diberikan agar klien memiliki keterampilan tertentu sehingga kepada para klien memiliki keahlian-keahlian yang dapat menjadikan sebagai kemampuan pribadinya. Layanan ini perlu diberikan kepada klien agar wawasan, kemampuan, pemahaman klien semakin bertambah sesuai dengan tuntutan masyarakat.¹⁶

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap:

1. pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar,
2. pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan

¹⁵ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009) h. 66.

¹⁶ Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, Ahmad Syarqawi, S.Pd.I., M.Pd, Dina Nadira Amelia Siahaan . S.Pd.I. M.Pd. , *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* ,(Medan: Perdana Publisng. 2019), h. 45.

3. pemberian bantuan pengentasan masalah belajar¹⁷

Materi kegiatan layanan bimbingan belajar meliputi:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, sifat, kebiasaan, bakat, minat, kekuatan-kekuatan dan penyalurannya, kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya, dan usaha-usaha pencapaian cita-cita/perencanaan masa depan.
- b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat luas.
- c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif.
- d. Teknik penguasaan materi pelajaran, baik ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian.
- e. Membantu memantapkan pilihan karir, orientasi dan informasi dunia kerja dan perguruan tinggi yang sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan
- f. Orientasi belajar diperguruan tinggi dan
- g. Orientasi hidup berkeluarga.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, layanan penguasaan konten atau layanan bimbingan belajar adalah

¹⁷Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2004), h. 279.

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h. 62-63.

layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman mengenai konsep dirinya yang belum mendapatkan layanan bimbingan melalui kegiatan belajar.

b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

1. Tujuan Umum

Seperti disinggung di atas, tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan sehari-hari KES).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

a. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses,

hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.

- b. Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- c. Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d. Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam penguasaan konten dan dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.
- e. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas.
- f. hak-haknya. Dengan demikian, layanan penguasaan konten dapat mendukung fungsi advokasi.¹⁹

¹⁹ Prayitno, dkk, Op.ci,h. 90-92.

Dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya. Penekanan atas fungsi itulah, sesuai dengan isi konten yang dimaksud, akan dicapai tujuan khusus layanan penguasaan konten.

c. komponen layanan penguasaan konten

Komponen layanan penguasaan konten adalah konselor, individu atau klien, dan konten yang menjadi isi layanan.

1. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggaraan layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.

2. Individu

Konselor menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan. Individu penerima layanan penguasaan konten dapat merupakan peserta didik (siswa disekolah), klien yang secara khusus memerlukan

bantuan konselor, atau siapa pun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan atau kehidupannya.

3. Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Konten penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi
- b. Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- c. Pengembangan kegiatan belajar
- d. Pengembangan dan perencanaan karir serta kehidupan berpekerjaan
- e. Pengembangan kehidupan berkeluarga
- f. Pengembangan kehidupan bermasyarakat
- g. Pengembangan kehidupan beragama

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksudkan itu diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan/atau isi kegiatan yang diikuti oleh

peserta pelayanan penguasaan konten. Konten dalam layanan penguasaan konten itu sangat bervariasi, baik dalam bentuk, materi, maupun acuannya. Acuan yang dimaksud itu dapat terkait dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik; kegiatan dan hasil belajar siswa; nilai dan moral karakter-cerdas serta tata krama pergaulan; peraturan dan disiplin sekolah; bakat, minat, dan arah karir; ibadah keagamaan; kehidupan dalam keluarga dan berkeluarga; dan secara khusus permasalahan individu atau klien²⁰

d. Asas Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan.

Secara khusus, layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu. Layanan khusus ini

²⁰ *Ibid*,h. 92-94.

dapat disertai asas kerahasiaan, apabila klien dan kontennya menghendakinya.

e. Pendekatan Strategi dan Teknik

1. Format

Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggaraan layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan (para) peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan. Dalam hal ini konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran, yaitu

- a. *High-touch* yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral), melalui implementasi oleh konselor pilar pembelajaran yang disebut berwibawa, meliputi asas-asas:
 - a. Pengakuan dan penerimaan
 - b. Kasih sayang dan kelembutan
 - c. Pengaruh dan keteladanan
 - d. Pemberian penguatan

e. Tindakan tegas yang mendidik

b. High tech

Teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor:

1. Materi pembelajaran (dalam hal ini konten)
2. Metode pembelajaran
3. Alat bantu pembelajaran
4. Lingkungan pembelajaran
5. Penilaian hasil pembelajaran

2. Metode dan Teknik

1. Penguasaan konten

Pertama-tama konselor menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Makin kuat penguasaan konten ini akan semakin meningkatkan kewibawaan konselor di mata peserta layanan.

Untuk memperkuat penguasaan konten, pemanfaatan berbagai sumber oleh konselor sangat diharapkan. Suatu konten tidak hanya dapat dibangun berdasarkan sumber-sumber yang canggih; materi konten dapat dibangun dengan memanfaatkan kondisi dan berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kaitan ini, hal yang paling penting adalah daya improvisasi konselor dalam membangun konten yang dinamis dan kaya.

2. Teknik

Setelah konten dikuasai, konselor membawa konten tersebut ke arena layanan penguasaan konten. Berbagai teknik dapat digunakan, yaitu:

1. Penyajian;

konselor menyajikan materi pokok konten , setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.

2. Tanya jawab dan diskusi;

konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta melalui dinamika BMB3, kegiatan ini dapat berupa:

- a. Diskusi kelompok
- b. Penguasaan dan latihan terbatas survei lapangan studi kepustakaan
- c. Percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, studio)
- d. Latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku)
- e. Refleksi BMB3

3. Media pembelajaran

Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten, konselor dapat

menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga (alat peraga langsung, contoh, replika dan miniatur), media tulis dan grafis, peralatan, program elektronik (radio dan rekaman, OHP, komputer, LCD dan lain-lain). Penggunaan media ini akan meningkatkan aplikasi *high-tech* dalam layanan penguasaan konten.

4. Waktu dan tempat

Layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan kesepakatan konselor dan para pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajari. Makin besar paket konten, makin banyak waktu yang diperlukan. Konselor merencanakan dan mengatur penggunaan waktu dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipelajari dan kondisi peserta.

Tempat penyelenggaraan layanan penguasaan konten disesuaikan pula dengan aspek-aspek konten serta kondisi peserta. penyelenggaraan layanan dengan format kelompok di dalam ruang kelas di sekolah, sedangkan format kelompok di dalam ruang kelas atau di luar kelas. Format layanan individual sepenuhnya tergantung pada pertimbangan konselor dan

persetujuan klien. Layanan penguasaan konten dengan konten khusus dapat diselenggarakan di dalam dan integritasikan dalam layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling perorangan.²¹

f. Oprasionalisasi Layanan

Layanan penguasaan konten terfokus kepada dikuasainya konten tertentu oleh para peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat.

a. Perencanaan

Setelah konselor menetapkan subjek atau peserta layanan penguasaan konten, konselor menetapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya, serta menetapkan proses dan langkah-langkah layanan. Semuanya itu dikemas dalam bentuk SATLAN.

b. Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan

Pada tahap ini konselor menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya. Disamping itu disiapkan juga kelengkapan administrasi.

c. Pelaksanaan

Konselor melaksanakan kegiatan layanan melalui dimanfaatnya seoptimal mungkin/diorganisasikan, melalui

²¹ *Ibid.*, hlm. 95-99

proses pembelajaran penguasaan konten. (Jika diperlukan dapat didahului oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan). Dalam proses pembelajaran itu diimplementasikan pilar *high touch* dan *high tech*.

d. Penilaian

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten diorientasikan kepada diperolehnya kelima imensi belajar (tahu, bisa, mau, biasa, dan ikhlas) terkait dengan konten tertentu terkait dengan masalah yang dihadapi. Secara khusus, penilaian hasil layanan penguasaan konten ditekankan kepada penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang dipelajari. Penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap:

- a. *Penilaian segera* (*laiseg*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan.
- b. *Penilaian jangka pendek* (*lajapen*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan)
- c. *Penilaian jangka panjang* (*lajapang*), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan. *Lajapen* dan *lajapang* dapat mencakup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan penguasaan konten, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang

berkelanjutan. Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan.

e. Tindak lanjut dan laporan

Setelah menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, konselor mengkomunikasikan rencana tindak lanjut itu kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait, dan kemudian melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut, menyusun tindak lanjut itu konselor menyusun laporan pelaksanaan layanan PKO secara lengkap dalam bentuk LAPELPROG dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait serta mendokumentasikan laporan layanan²².

4. Teknik *Modelling*

1. Pengertian Teknik *Modelling*

Penggunaan teknik modelling (penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 1950-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (*imajiner*), beberapa istilah penokohan (*modelling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational Learning*). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadi proses belajar yang melalui pengamatan (*observational Learning*) terhadap orang lain dan perubahan yang terjadi melalui peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan

²² Prayitno, *Konseling Profesional yang berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), h.93-

diamati. Proses belajar telah mengamati menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.²³

Menurut Nelson adalah perubahan perilaku mengalami pengamatan perilaku model. Selain itu pery dan farukawa mendefinisikan *modelling* adalah sebagai proses belajar dimana perilaku individu maupun kelompok, para model bertindak sebagai suatu perangsang gagasan sikap atau perilaku ada orang lain yang mengobservasikan penampilan model.²⁴

Teknik *modelling* ini hamper sama dengan teknik psikodrama yang dimana psikodrama merupakan permainan peran yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.²⁵

Banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar meneladani *Modelling* adalah menunjukkan perilaku

²³ Gantika Komala sari dan eka wahyuni, *Teori dan teknik konseling*, (Jakarta Barat : Indeks Penerbit , 2011),h.176

²⁴ Gerald corey, *teori dan prakter konseling dan psikoterapi*,(Bandung:PT.Rafika, 2013),h.222.

²⁵ Gerald corey , *teori dan praktek konseling psikoterapi*, (Bandung : Refika aditam, 2005), h. 95.

seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subjek yang ditiru, Pada anak normal proses peniruan dapat dilakukan dengan mudah.

Prosedur *Modelling* adalah proses dimana yang memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan dimana perilaku seseorang atau beberapa orang diteladani, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku subjek pengamatan tindakan untuk ditiru dan diteladani.²⁶ Prosedur ini dimanfaatkan proses belajar melalui pengamatan dimana perilaku seseorang atau beberapa orang yang diteladani, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap atau perilaku pengamatan tindakan teladan atau para teladan ini, beberapa orang lebih trainable dari pada educable, artinya nalar tidak begitu jalan tetapi pengamatan dan peniruan lebih unggul.

2. Prinsip-Prinsip *Modelling*

Menurut Gantika Komala Sari mengemukakan bahwa prinsip adalah sebagai berikut:

1. Belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya.
2. Kecakapan social tertentu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati objek atau situasi yang ditakuti

²⁶ Ibid, h.169

tanpa mengalami akibat yang menakutkan dengan tindakan yang dilakukan.

3. Mengendalikan diri dipelajari melalui pengamatan atau model yang dikenai hukuman.
4. Setatus kehormatan model sangat berarti
5. Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontohkan tingkah laku model.
6. Model dapat dikakukan dengan simbol atau film
7. Prosedur *modelling* dapat menggunakan berbagai teknik dasar modifikasi perilaku.²⁷

3. Langkah –langkah *modelling*

Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam proses *modelling* diantaranya adalah :

1. Menetapkan bentuk penokohan (*live model*)
2. Pada *live model* pilih sahabat atau teman
3. Sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti: usia, status ekonomi dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak
4. Bila mungkin gunakan lebih dari satu model. Komplexitas perilaku yang dimodalkan harus sesuai dengan perilaku konseli

²⁷ Gantika Komala sari dan eka wahyuni, Op.Cit, h.177

5. Kombinasi konseling dengan aturan, intruksi, behavioural rehearls dan penguatan.
6. Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah, bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga dapat mengarahkan konseli pada penguatan untuk setiap penguatan tingkah laku yang tepat, bila perilaku bersifat kompleks , maka episode modelling harus dibuat realistis.dan
7. Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa tertarik pada konseli dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli.²⁸

4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan *modelling*

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika dalam penerapan teknik *modelling*,

1. Ciri model seperti usia, status social, jenis kelamin, dan lain-lain penting dalam meningkatkan Imitasi
2. Anak lebih senang meniru model yang standart prestasinya dalam jangkauannya.

²⁸ Gantika Komala sari dan eka wahyuni, *Ibid*,h.178.

3. Anak cenderung dengan orang tua yang hangat dan terbuka.²⁹

B. Penelitian yang Relevan

Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2019/2020 .

Penelitian yang relevan sesuai dengan judul ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Farikha Wakyu Lestari dengan judul Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modeling* pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2010/2011, jurusan bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan Semarang 2011 ,

Keberhasilan yang diperoleh oleh siswa dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis melalui observasi di lapangan selama proses penelitian berlangsung dan juga bukti konkrit berupa skor nilai angket yang meningkat. Pada pembagian angket awal siswa yang bermasalah tersebut hanya sampai pada kriteria sedang, dan hanya beberapa siswa yang berada pada kriteria tinggi. Namun setelah dilakukan siklus I, keberhasilan dari siswa tersebut meningkat menjadi 40% pada kategori sedang, dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 80% pada kategori berhasil. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini berhasil.

²⁹ Gantika Komala sari dan eka wahyuni, Op.Cit,177

C. Kerangka berfikir

Permasalahan yang sering terjadi adalah masih adanya sejumlah siswa yang belum dapat mematuhi tata tertib di sekolah tersebut, hal ini menunjukkan masih kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah tersebut. Perilaku kedisiplinan sangatlah penting bagi individu, namun kenyataannya sekarang ini semakin rendahnya perilaku disiplin yang dimiliki oleh seseorang termasuk para siswa yang berada di sekolah.

Terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh jika siswa mampu bersikap disiplin. Dengan berdisiplin sebenarnya siswa sedang mempersiapkan diri menuju keberhasilan. Orang yang disiplin berarti sedang membentuk dirinya menjadi pribadi yang unggul yaitu dapat menjadi orang yang mempunyai kepribadian seimbang dan dapat mengontrol diri untuk mengikuti keinginan pribadi dan orang lain. Selain itu dengan berdisiplin orang akan terhindar dari perbuatan yang tidak benar sehingga terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang akan melahirkan ketenangan jiwa. Disiplin tidak hanya bermanfaat untuk diri pribadi tetapi juga bermanfaat untuk orang lain yaitu akan membuat oranglain merasa nyaman dan tidak merasa dirugikan. Maka seorang siswa perlu mempunyai sikap disiplin agar menjadi pribadi unggul yang sukses dalam prestasi maupun dalam bersosialisasi.

Sedangkan orang yang tidak disiplin akan lebih mengedepankan sifat kemalasan, cenderung kurang menghargai waktu dan tidak ada keteraturan dalam hidupnya. Selain merugikan diri sendiri bersikap

tidak disiplin juga akan merugikan orang lain. Oleh sebab itu disiplin perlu ditanamkan dan dikembangkan pada diri individu agar terjadi keteraturan dalam hidupnya sehingga dapat menjadi pribadi yang unggul dan berhasil dalam hidupnya.

Disiplin merupakan hasil belajar yang diperoleh individu baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Untuk membentuk kepribadian disiplin pada diri seseorang perlu dilakukan latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan disiplin di sekolah diwujudkan dengan adanya peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa secara sadar untuk kebaikan. Hal ini bisa berkembang menjadi kebiasaan yang berpengaruh positif bagi masa depan siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendisiplinkan seseorang adalah dengan memberikan keteladanan. Kedisiplinan seseorang dapat terbentuk karena adanya teladan (model) baik model hidup maupun simbolik. Hal ini sesuai dengan yang dituliskan oleh Semiawan (2009: 95) bahwa kedisiplinan seseorang dapat terbentuk karena adanya keteladanan dan pengikutan dari perbuatan yang kecil. Melalui *modelling* seseorang belajar untuk mengobservasi tingkah laku orang lain kemudian mempelajarinya dan mencontoh sebagian tingkah laku tersebut sehingga terbentuklah tingkah laku yang baru.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik *modelling* seseorang dapat memperoleh tingkah laku baru dalam rangka mengembangkan keterampilan-

keterampilan hidup salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan seseorang dapat terbentuk karena adanya teladan (model) baik model hidup maupun simbolik.

Dengan demikian keterampilan tersebut dapat terbentuk melalui pengamatan sebuah tingkah laku terhadap model dan mencontoh tingkah lakunya yang akan diubah. Sehingga penjelasan, hasil penelitian serta beberapa teori yang mendukung, memperkuat penelitian ini dengan asumsi bahwa teknik *modelling* dalam layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang di bahas BAB II, maka penelitian menegaskan hipotesis penelitian tindakan sebagai berikut “Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang dimana menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah, karena pada penelitian ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan atau suatu program sekolah atau kelas yang khusus.³⁰

Hal ini dijelaskan Dewi & Rosmala dalam sudut pandang mereka bahwa Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling.³¹

Kemmis dan Mc. Taggart mengatakan “penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai

³⁰ Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 11.

³¹ Dewi & Rosmala, *Profesionalisasi Guru Bk Melalui Ptbk*, (Medan: Unimed Press, 2013) h. 16.

satu siklus. Oleh sebab itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”³²

Sehingga penelitian dalam penelitian yang berjudul Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* pada siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2019/2020. Ini akan terlihat peningkatan kedisiplinan melalui layanan penguasaan konten .

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan layanan bimbingan konseling disekolah, seperti civitas akademika yang ada di sekolah, antara lain siswa, guru, pegawai, atau kepala sekolah. subjek penelitian adalah siswa yang selanjutnya disebut konseli.³³

Subyek penelitian dalam PTBK ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan yang berjumlah 237 siswa, yang terdiri atas 5 kelas. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) menunjukkan bahwa kelas VII-2 teridentifikasi dalam kelas yang memiliki kedisiplinan yang rendah dibandingkan dengan kelas lainnya, siswa kelas VII-2 yang berjumlah 31 siswa dengan jumlah 19 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

³² Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Indeks.2012), h. 156.

³³ Dr.Yeni Karneli dan Dr.Suko Budiono, *Panduan Penelitian Tindakan* ,(Bogor:Grha Cipta Media, 2018),h.85.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada judul kali ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, jalan Irian Barat, pasar 7, Sampali Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara . Sedangkan waktu Penelitian direncanakan akan berlangsung sekitar bulan September sampai November 2019.

D. Prosedur Observasi

Adapun prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model siklus. Prosedur penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan yang diberikan dalam 2 siklus. Pada siklus I diterapkan tindakan yang menjadi indikator dari variabel. Hasil dari pelaksanaan siklus I akan dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus 2 tahap yang digunakan dalam prosedur penelitian ini adalah:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Dibawah ini merupakan desain pelaksanaan penelitian tindakan yang digambarkan Arikunto dkk³⁴

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), h. 137

Bagan 1.1

Siklus Penelitian Tindakan

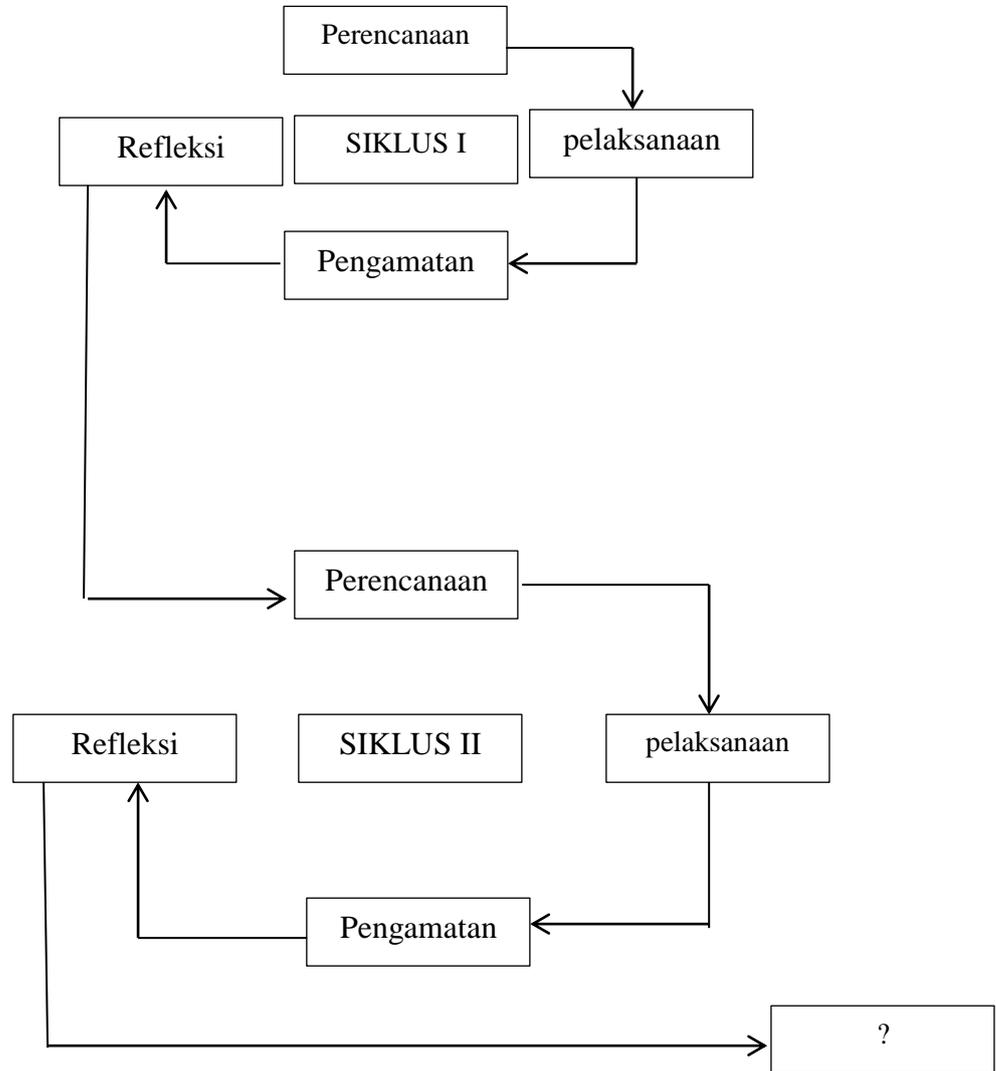


Table 3.1

Desain Penelitian Siklus 1 dan siklus II

NO	SIKLUS	TAHAP PENELITIAN	KEGIATAN
1.	Siklus 1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan ❖ Menyiapkan RPL penguasaan konten ❖ Menyiapkan instrumen pengumpulan

			<p>data yaitu siswa yang tidak disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyiapkan prosedur pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan Teknik <i>modelling</i>
		Pelaksanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menerapkan layanan penguasaan konten, sesuai dengan konten, setelah para peserta dipersiapkan semestinya . ❖ Memutar film atau gambar model sesuai materi. ❖ Tanya jawab dan diskusi konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta yang berkaitan dengan materi pembentukan sikap disiplin dalam menaati tata tertib.
		Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar format observasi
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan meliputi evaluasi hasil dan proses ❖ Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung keberhasilan pelaksanaan ❖ Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk siklus II
2	SIKLUS II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah ❖ Pengembangan program tindakan layanan penguasaan konten dengan teknik <i>modeling</i> pada siklus II

		Pelaksanaan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melaksana prosedur penguasaan konten yaitu perencanaan, Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut/laporan.
		Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar format observasi
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penelitian melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanan meliputi evaluasi hasil dan proses. ❖ Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung keberhasilan pelaksanaan ❖ Membuat kesimpulan siklus II

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang sesuai dalam penelitian ini maka digunakan alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Teknik pengumpulan data merupakan aktivitas yang paling penting dalam meneliti.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan mengadakan penilaian dengan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam penelitian ini observasi dilakukan selama kegiatan layanan penguasaan konten untuk menilai antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten . Serta melihat dan

mengamati sejauh mana *optimisme* keberhasilan belajar siswa kelas VII-2 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sebelum dan setelah mengikuti layanan penguasaan konten . alat yang digunakan adalah lembar observasi untuk mencatat dan memeriksa aktivitas siswa selama proses dilaksanakannya kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dari informan (*face to face relation*).³⁵ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling (BK), wali kelas VII-2, dan beberapa guru bidang studi yang mengajar di kelas VII-2 untuk mengetahui siswa yang Kurang Disiplin .

3. Angket/kuisisioner

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah angket mengenai kedisiplinan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori yang ada. Dalam penelitian ini data yang akan diungkapkan berupa konstruk untuk menggambarkan tingkat kedisiplinan siswa dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagai stimulus yang tertuju pada indikator untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan pada subyek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

³⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Karir (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2008), h. 64 .

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode skala psikologis dengan alat pengumpul datanya menggunakan skala kedisiplinan siswa . Hal ini dipilih karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa yang sifatnya abstrak atau tidak dapat diamati langsung maka skala psikologislah yang dirasa peneliti metode yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa .

Adapun karakteristik alat ukur skala psikologis yang merupakan ciri khusus dari berbagai bentuk alat pengumpul data yang lain adalah:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b. Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item.
- c. Respon subjek tidak diklasifikasi sebagai jawaban ‘benar’ atau ‘salah’ tetap semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert, angket skala likert ini menggunakan 4 alternatif dalam bentuk sekor yaitu:

Tabel. 3.2

No	Kategori jawaban	Sekor
----	------------------	-------

1	Sangat sesuai	4
2	Sesuai	3
3	Tidak sesuai	2
4	Tidak sesuai	1

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, penelitian yang digunakan untuk menjelaskan peningkatan optimisme keberhasilan belajar hasil pengamatan saat proses pelaksanaan layanan penguasaan konten, proses layanan bimbingan kelompok dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka prestasi

F = frekuensi yang dicari persentasinya (jumlah siswa yang mengalami perubahan)

n = jumlah responden³⁶

³⁶ Dede Rahmada Hidayat, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2012) h. 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Profil SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Nama Sekolah	:SMP N 6 PERCUT SEI TUAN
Alamat	: Jl. Irian Barat No 5
Desa	: Sampali
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
KAB/KOTA	: Deli Serdang
Nomor Statistik Sekolah	: 21107010106030
NPSN	: 10261702
Telepon Fax	: 0616616033
Status Sekolah	: Negeri
Lintang	: 3.466816
Bujur	: 98.92364499999996
Ketinggian	: 29
Email	: Smpnvipercutseituan@yahoo.co.id
Luas Lahan/Tanah	: 2100 m ²
Status Kepemilikan	: Wakaf
Nama Kepala Sekolah	: Zainul Bahri,S.Pd., M.Pd.
Pendidikan Terakhir	: S2

Masa Kerja sebagai Kepsek : 10 Tahun

Nilai Akreditasi Sekolah : B

2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

Sejarah singkat didirikan SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sejak tahun 2010 yang dipimpin oleh Bpk Elifian Lubis yang awalnya gedung tersebut merupakan gedung SD Impres yang sudah tidak di pergunakan lagi, karena SD Impres tersebut di pindahkan. Berhubung di daerah Sampali belum ada SMP Negeri maka berkat suara masyarakat yang mengajukan permintaan kepada Dinas pendidikan untuk membangun sekolah SMP melalui kelurahan desa dan kecamatan maka dibuatlah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

Awalnya SMP ini memiliki 4 kelas dengan siswa 160 siswa dibagi-bagi 40 siswa perkelas. dan semakin ada perubahan dan banyaknya peminat anak yang ingin masuk kesekolah negeri yang kawasanya sangat strategis itu.

Sekolah ini berorientasi pada sistem pendidikan nasional yaitu undang undanG No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang stabdar nasional pendidikan yang bernaung di bawah pengawasan kementerian Agama RI, saat ini SMP N 6 Percut Sei Tuan menerapkan sistem pembelajaran terpadu yang berbasis pada kompetensi ilmiah dan SMP N 6 Percut Sei

Tuan seta menahuti tuntutan perkembangan kurikulum dan kompetensi kelulusan, melakukan :

1. Penyeimbangan pembelajaran teori dan praktek
2. Menempatkan tenaga edukatif yang berpengalaman dan sesuai dengan keahliannya
3. Kesetaraan gender
4. Kondisi budaya setempat

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Berikut adalah pemaparan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah:

a. Visi

Menghasilkan peserta didik yang unggul dan mutu, memiliki pengetahuan yang luas, berkarakter, berwawasan lingkungan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang tinggi dengan dilandasi iman dan taqwa

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan pembinaan dalam peningkatan imtaq, akhlak, budi pekerti, serta berkarakter
2. Meningkatkan prestasi akademik kelulusan secara berkelanjutan
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

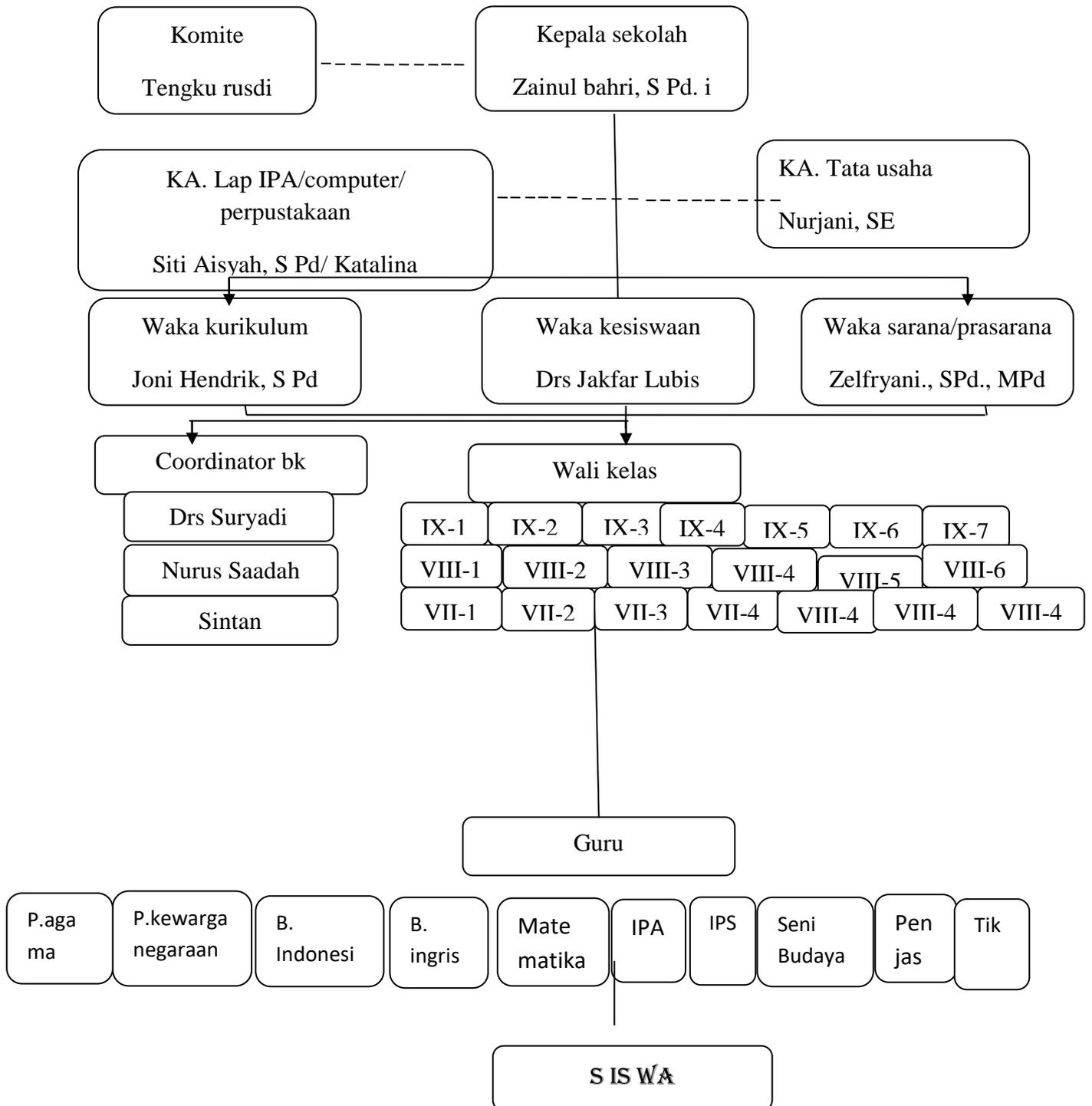
5. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan
6. Meningkatkan prestasi pada bidang ekstra kurikuler
7. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa
8. Meningkatkan kemambuan berbahasa inggris
9. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Tujuan Sekolah

Menumbuh kembangkan potensi peserta didik menjadi siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, Cerdas, terampil dan berakhlakul karimah cinta bangsa tanah air.

4. STRUKTUR ORGANISASI

Bagan Struktur Organisasi SMP N 6 PERCUT SEI TUAN



5. Tenaga Kependidikan

Rekapitulasi :

Honor	= 11 Orang
PNS	= 35 Orang
TU HONOR	= 4 Orang
TU PNS	= 1 Orang
<hr/>	
Jumlah	= 51 Orang

1. Keadaan Siswa

a. Jumlah siswa SMP 6 Percut Sei Tuan

- Kelas VII = 170
- Kelas VIII = 235
- Kelas IX = 261

Jumlah = 666

b. Rombongan belajar

Tabel 4.1

Jumlah rombongan belajar

Kelas	Jumlah Siswa
7-1	36
7-2	34
7-3	35
7-4	35
7-5	33
7-6	35
8-1	36

8-2	34
8-3	35
8-4	37
8-5	34
8-6	38
9-1	33
9-2	36
9-3	36
9-4	33
9-5	38
9-6	33
9-7	34

2. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan memiliki ketersediaan standar sarana dan prasana sesuai dengan hasil di lapangan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Sarana dan prasarana

No.	Prasarana	Hasil Observasi	
		Ada	Tidak
1.	Ruang Kelas	√	
2.	Ruang Perpustakaan	√	
3.	Ruang Laboratorium		–
4.	Ruang Guru	✓	
5.	Ruang Tata Usaha	√	
6.	Tempat Beribadah		–
7.	Ruang UKS	√	

8.	Ruang Organisasi Kesiswaan		–
9.	Kantin	√	
10.	Kamar mandi	√	
11.	Gudang	√	
12.	Ruang Sirkulasi		–
13.	Tempat Bermain/berolahraga	√	
14.	Lapangan Parkir	√	

B. Uji Hipotesis

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi masalah kedisiplinan siswa disekolah dengan guru BK di sekolah serta meminta guru BK untuk memberikan arahan dalam menentukan kelas yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Sehingga guru BK merekomendasikan kelas VII-2. Untuk dijadikan subjek penelitian dari 5 kelas yang ada. Untuk menentukan siswa yang memiliki kedisiplinannya rendah di banding kelas lain, dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk menarik data siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah (dengan skor angka yang tinggi). Untuk itu peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 76 butir item. Dari angket tersebut diperoleh hasil sebagai berikut : Untuk menentukan kategori rendah, sedang, dan tinggi, digunakan skala ordinal sebagai tolak ukur.

$$\text{Rentang} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal ideal}}{3}$$

$$\text{Rentang} = \frac{118-93}{3}$$

$$= 8$$

Keterangan :

Sehingga kategori rendah : 93-101

Kategori sedang : 102-110

Kategori tinggi : 111-119

Berikut hasil analisis skala kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten.

Tabel 4.3

Hasil skor angket seluruh Siswa /I kelas VII-2

NO	Nama	L/P	Skor	Kategori
1	DIG	L	118	Tinggi
2	SA	P	111	Tinggi
3	IS	L	101	Rendah
4	LR	L	95	Rendah
5	CD	L	101	Sedang
6	MA	L	105	Sedang
7	SP	L	115	Tinggi
8	RL	P	108	Sedang
9	SP	L	100	Rendah
10	DA	L	107	Rendah
11	MS SRG	L	93	Rendah
12	FL	L	98	Rendah
13	VS	P	101	Rendah
14	AP	P	113	Tinggi
15	S	P	99	Rendah
16	SL	P	104	Sedang
17	DA	P	97	Rendah
18	CA	P	94	Rendah

19	DH	P	117	Tinggi
20	SM	P	108	Sedang
21	INR	P	93	Rendah
22	YFA	P	93	Rendah
23	FS	P	111	Tinggi
24	SA	P	95	Rendah
25	AN	P	105	Sedang
26	FD	P	99	Rendah
27	FAL	P	109	Sedang
28	SN	P	102	Sedang
29	ANP	P	100	Rendah
30	ARD	L	94	rendah

Berdasarkan hasil angket diatas terdapat 13 siswa dengan kategori rendah 16 siswa sedang 9 siswa dan tinggi 5 siswa . Maka yang menjadi subjek penelitian berjumlah 16 siswa dengan kategori rendah dalam mematuhi praturan tata tertib sekolah .

Tabel 4.4

Hasil skor angket Pra-siklus Siswa /I kelas VII-2

NO	Nama	L/P	Skor	Kategori
1	IS	L	101	Rendah
2	LR	L	95	Rendah
3	SP	L	100	Rendah
4	DA	L	107	Rendah
5	MS SRG	L	93	Rendah
6	FL	L	98	Rendah
7	VS	P	101	Rendah
8	S	P	99	Rendah

9	DA	P	97	Rendah
10	CA	P	94	Rendah
11	INR	P	93	Rendah
12	YFA	P	93	Rendah
13	SA	P	95	Rendah
14	FD	P	99	Rendah
15	ANP	P	100	Rendah
16	ARD	L	94	rendah

1. Tindakan siklus I

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan pada penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan 2.

a. Perencanaan

Sebelum memulai tindakan hal pertama kali yang dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar tindakan yang diberikan nantinya dapat berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan layanan penguasaan konten siklus I.

Tabel 4.5

Jadwal rencana pelaksanaan tindakan siklus I

No	Tanggal/hari	Pertemuan	Materi
1	Senin 16 September 2019	II	Memberikan angket <i>pre test</i> Menonton film kungfu Panda seta memberikann aspirasi siswa tentang film tersebut dan

			memberikan layanan penguasaan konten tentang “konsep diri” .
2	Selasa 17 September 2019	III	Memberikan layanan penguasaan konten tentang “kita berhasil karena disiplin“

b. Tindakan

Pada tindakan ini peneliti melakukan tindakan memberikan angket dan memberikan layanan penguasaan konten dengan menonton film. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langka berikut ini :

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama peneliti memberika angket *pre test* selama 20 meneit agar mengetahui bagaimana bagaimana kondisi siswa sebelum diberikan layanan, lalu peneliti memperlihatkan satu film kungfu panda dengan durasi 25 menit, setelah selesai memperlihatkan film kungfu panda menyampaikan materi penguasaan konten selama 20 menit .Materi yang disampaikan adalah pengenalan tentang konsep diri dengan menggunakan model tokoh yang ada di film Kungfu Panda.

a. Tahap perencanaan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpim peserta layanan untuk berdoa. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan penguasaan konten .

b. Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan

Pada tahap ini konselor menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya. Disamping itu disiapkan juga kelengkapan administrasi yaitu.

Peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan untuk pemutaran film seperti laptop dan kertas lainnya yang dapat mendukung kegiatan pelaksanaan layanan.

c. Pelaksanaan

1. peneliti melakukan apersepsi dengan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Apersepsi yang peneliti lakukan adalah dengan menugaskan kepada siswa untuk menuliskan nama teman yang disiplin dalam hal mengerjakan tugas, menaati tata tertib dengan datang lebih awal, piket kelas, serta teman yang paling sering melanggar tata tertib.

2. Memutarakan film kungfu panda dengan pemberian model serta penyampaian materi yang berkaitan dengan model. Siswa nampak begitu antusias dalam menerima materi, beberapa siswa sempat memberikan komentarnya tentang tokoh “Po” dalam film Kungfu Panda. Dalam pemutaran model, peneliti mendampingi dan memberikan bimbingan kepada siswa tentang maksud yang terkandung dalam setiap adegan yang diputarakan.
3. Setelah model selesai ditayangkan peneliti menyampaikan materi tentang konsep diri dikaitkan dengan model yang telah ditayangkan. Peneliti mengajak siswa untuk mengenali konsep diri dari model yang telah ditayangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang “Po”. Siswa berebut untuk bisa berbicara sehingga kelas terdengar sangat gaduh, tetapi ketika peneliti meminta mereka untuk angkat jari sebelum berbicara tidak ada siswa yang ingin maju ke depan. Akhirnya peneliti menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan dan mengutarakan pendapatnya.

d. Penilaian

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik karena peneliti telah membina hubungan yang baik dengan responden

sejak PPL.dibentuk lagi pada saat pelaksanaan *pre test*. Akan tetapi nampak seorang siswa kurang serius menyaksikan potongan film “Kungfu Panda” yang diputar karena dia sudah pernah menyaksikan film tersebut.

e. Tindak lanjut dan laporan

Pada pertemuan pertama ini terlihat bahwa siswa masih belum memahami tentang arti disiplin karena ketika apersepsi untuk menuliskan nama-nama teman yang disiplin siswa nampak bingung dan beberapa siswa menanyakan “Bu disiplin itu apa?”. Dari sini nampak bahwa indikator pemahaman tentang peraturan yang berlaku dan manfaat yang berlaku belum terlalu dikuasai.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan ke dua peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten kembali tentang kedisiplina siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan rencana yang dirancang.pelaksanaan dikelas VII-2 pada tanggal Mei 2019 dengan durasi 60 menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan penguasaan konten.

a. Perencanaan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpin peserta layanan untuk berdoa. Peneliti

melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan penguasaan konten. selain itu peneliti membagi kelompok agar lebih paham apa sebenarnya kedisiplinan itu.

b. Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan

Peneliti mengkondisikan kelas agar siap melanjutkan ketahap berikutnya, serta menanyakan kesepakatan siswa/i untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan di bahas di dalam layanan penguasaan konten dengan judul “kita berhasil karena disiplin”

c. Pelaksanaan

Pada tahap ini, dengan memanfaatkan dinamika anggota kelompok peneliti berperan aktif dalam mengajak anggota kelompok lebih aktif dalam membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan penguasaan konten diantaranya sebagai berikut :

1. Menyampaikan materi tentang kita berhasil karena disiplin.
2. Peneliti membagi siswa dalam 4 kelompok kecil, kemudian menugaskan mereka untuk membaca kemudian mendiskusikan isi cerita tersebut. Selama kegiatan berlangsung peneliti mendampingi siswa dan

memfasilitasi siswa apabila ingin bertanya. Setelah diskusi selesai peneliti memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Mereka menyimpulkan bahwa tokoh “Nita” dapat menjadi siswa yang berhasil karena dia pandai mengatur waktu, disiplin, senang belajar, dan tidak melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Peneliti memberikan reward kepada siswa yang telah maju ke depan.

d. Penilaian

Kegiatan diakhiri pembahasan, siswa memperoleh pemahaman bahwa salah satu hal yang membuat seseorang berhasil adalah disiplin. Mereka menjadi lebih bersemangat dan mempunyai komitmen untuk bisa menjadi orang yang sukses.

e. Tindak lanjut dan laporan

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Peneliti mengamati perkembangan siswa dalam 3 indikator yang menunjukkan sikap disiplin:

1. Pemahaman tentang peraturan yang berlaku Siswa mulai menyadari akan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.
2. Sikap mental yang baik Siswa mempunyai orientasi ke depan untuk menjadi orang yang sukses seperti tokoh.

3. Kesungguhan dalam menaai tata tertib Siswa belajar bekerjasama dengan siswa lain dalam kegiatan diskusi kelompok.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung. Peneliti dibantu guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan alat penilaian/ observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke-16 orang siswa yang mengikuti layanan penguasaan konten untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus I :

Tabel 4.6

Hasil Analisis Angket Siswa Siklus I

NO	Nama	L/P	Skor	Kategori
1	IS	L	116	Tinggi
2	LR	L	95	Rendah
3	SP	L	100	Rendah
4	DA	L	114	Tinggi
5	MS SRG	L	93	Rendah
6	FL	L	112	Tinggi
7	VS	P	116	Tinggi
8	S	P	115	Tinggi

9	DA	P	99	Rendah
10	CA	P	96	Rendah
11	INR	P	114	Tinggi
12	YFA	P	97	Rendah
13	SA	P	97	Rendah
14	FD	P	113	Tinggi
15	ANP	P	100	Rendah
16	ARD	L	115	Tinggi

Keterangan :

Sehingga kategori rendah : 93 - 101

Kategori sedang : 102 - 110

Kategori tinggi : 111 – 119

Hasil dari angket diperoleh 16 orang siswa yang mengalami peningkatan kedisiplinan , 8 siswa Tinggi dan 8 rendah . Maka hasil dari siklus I sudah terjadi peningkatan dalam menaati peraturan tata tertib siswa yakni 50%, namun belum mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Selanjutnya untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{16} \times 100 \% = 50 \%$$

Dimana

P = jumlah perubahan penurunan perilaku membolos siswa

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah siswa

d. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam menaati peraturan tata tertib sekolah yaitu: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), dan 75-100% (sangat baik). Dari hasil penyebaran angket kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah, sesudah dilakukan layanan penguasaan konten pada siklus I terdapat 50% dan hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu: 75%.

Setelah itu hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan 8 siswa yang mengalami perubahan dari 16 siswa. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

e. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi hingga refleksi seperti Laiseg (Penilaian Segera) kepada siswa sehingga peneliti mengetahui hal yang berubah pada diri siswa. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa memahami layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* dan aktif dalam kegiatan layanan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah

2. Dari 16 siswa terdapat 8 siswa (50%) yang sudah mengalami peningkatan dalam kedisiplinan, namun belum sampai dari 75% target keberhasilan yang telah di tentukan.
3. Berdasarkan refleksi pada siklus I peneliti melanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Tindakan siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus 1 setelah diberikan layanan penguasaan konten sudah terjadi kenaikan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah sebanyak 50% yaitu 8 siswa yang mengalami kenaikan kedisiplinan dari 16 siswa, hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu: 75%. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

a. Perencanaan

Sebelum memulai tindakan siklus II yang dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar tindakan yang diberikan nantinya dapat berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan berikut disajikan jadwal pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* .

Tabel 4.7

Jadwal rencana pelaksanaan tindakan siklus I

No	Tanggal/hari	Pertemuan	Materi
1	Senin 21 Oktober 2019	I	Menonton film kungfu Panda seta memberikann

			aspirasi siswa tentang film tersebut dan memberikan layanan penguasaan konten tentang”manfaat tata tertib sekolah dan manfaat sikap disiplin disekolah”
2	Rabu, 23 Oktober 2019	II	Dilanjutkan dengan dengan bertanya kepada siswa tentang cita-cita yang dimiliki. Mereka berebut untuk menyampaikan cita-cita yang dimiliki.
3	Jum’at 25 September 2019	III	Kuis tebak karakter tokoh sebagai apersepsi sehingga siswa tertarik dengan materi yang akan disampaikan kemudian dilanjutkan dengan menelaah perilaku model yang ditampilkan. Serta memberikan angket akhir sesudah diberikan layanan

b. Tindakan

Pada tindakan ini peneliti memberikan layanan penguasaan konten dengan menonton film. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan tiga kali pertemuan dengan langkah-langka berikut ini :

1. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilakukan pada senin tanggal , 21 Oktober 2019 dengan memberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modelling dan menonton film kungfu panda dengan durasi 60 menit, adapun tahap-tahap pelaksanaan layanan:

a. Perencanaan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpin peserta layanan untuk berdoa. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan penguasaan konten serta mempersiapkan berbagai perlengkapan untuk menonton film.

b. Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan

Peneliti mengkondisikan kelas agar siap melanjutkan ketahap berikutnya, serta menanyakan kesepakatan siswa/i untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan di bahas yaitu tentang manfaat tata tertib sekolah dan manfaat sikap disiplin di sekolah .

c. Pelaksanaan

Kegiatan ini terdiri dari 2 hal yaitu penyampaian materi tentang manfaat tata tertib dan manfaat sikap disiplin di sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan pemutaran film “Kungfu Panda”. Selama pemutaran film peneliti memotivasi siswa untuk memperhatikan dengan baik. Setelah film selesai diputar siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan mendiskusikan tayangan yang telah diputar. Hasil diskusi dibaca di depan kelas oleh salah satu anggota kelompok.

Kesimpulan yang mereka ambil adalah tokoh “Po” tidak hanya mempunyai cita-cita dan tekad yang tinggi untuk bisa menjadi seorang master kungfu tetapi dia juga mempunyai kelakuan yang baik. Sekalipun teman-teman mengucilkannya tapi dia tetap berperilaku baik kepada teman-temannya.

d. Penilaian

Dari kegiatan ini peneliti menilai siswa sudah mulai mau mengapresiasi kegiatan ini dan mulai aktif dalam Tanya jawab serta tanggapan dan dari materi ini juga siswa berkomitmen untuk tidak memandang rendah teman-teman yang lain serta berusaha untuk bisa berhubungan baik dengan teman-temannya. Mereka

merasa senang sekali dengan adanya pelajaran BK dan sering menonton film.

e. Tindak lanjut dan laporan

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Peneliti mengamati perkembangan siswa dalam 3 indikator yang menunjukkan sikap disiplin:

1. Pemahaman tentang peraturan yang berlaku
Siswa mengetahui bahwa tata tertib yang berlaku di sekolah bermanfaat bagi mereka dan mematuhi adalah salah satu kewajiban dan kebaikan untuk diri mereka sendiri.
2. Sikap mental yang baik Siswa menyatakan bahwa untuk menjadi sukses seperti “Po” kita perlu berhubungan baik dengan guru dan teman-teman, dan tidak boleh saling membenci.
3. Kesungguhan dalam menaati tata tertib Siswa bertekad untuk bisa menjadi contoh yang baik dan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2019 , dilakukan dengan bertanya kepada siswa tentang cita-cita yang dimiliki.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan agar siswa tenang dan dapat menerima materi dengan fokus agar mereka dapat mengeluarkan segala cerita tentang cita-cita mereka.

b. Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan

Peneliti mengkondisikan kelas agar siap untuk menceritakan cita-citanya dan siap untuk menulis berbagai tahapan-tahapan target agar mereka dapat mencapainya.

c. Pelaksanaan

Penyampaian materi tentang meraih cita-cita dengan disiplin serta pemutaran slide jejak sukses mahasiswa berprestasi. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan cita-cita dan menuliskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk bisa mencapai cita-cita tersebut. Kemudian perwakilan siswa diminta maju ke depan untuk membacakan hasil kerja mereka.

d. Penilaian

Dari beberapa siswa membacakan hasilnya Teman-teman yang lain terlihat antusias untuk mendengarkan hasil kerja teman-temannya dan siswa mulai memahami bahwa memiliki cita-cita itu penting untuk lebih

termotivasi dalam menjalani hidup. Dan untuk mencapai cita-cita tersebut harus selalu berusaha keras, mempunyai sikap yang positif, dan disiplin untuk menjalankan setiap aktifitas.

e. Tindak lanjut dan laporan

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Peneliti mengamati perkembangan siswa dalam 3 indikator yang menunjukkan sikap disiplin:

1. Pemahaman tentang peraturan yang berlaku yaitu Siswa mulai mengarahkan tindakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah agar tujuan mereka untuk belajar di sekolah bisa tercapai.
2. Sikap mental yang baik Siswa menyadari bahwa untuk menjadi orang yang sukses harus mempunyai sikap yang positif serta selalu berorientasi ke depan dan berhubungan baik dengan orang-orang yang lain.
3. Kesungguhan dalam menaati tata tertib dalam pertemuan ketujuh nampak bahwa siswa sudah mulai menunjukkan contoh yang baik untuk teman-temannya yang lain. Mereka juga memanfaatkan waktu yang diberikan untuk diskusi dengan baik.

3. Pertemuan III

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2019 , dilakukan dengan kuis tebak karakter.

a. Perencanaan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar siswa dan mempersiapkan bahan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa.

b. Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan

Peneliti mengkondisikan kelas agar siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya dan membagi dari beberapa siswa menjadi perkelompok.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan diawali dengan kuis tebak karakter tokoh sebagai apersepsi sehingga siswa tertarik dengan materi yang akan disampaikan kemudian dilanjutkan dengan menelaah perilaku model yang ditampilkan. Peneliti membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk memudahkan siswa dalam mendiskusikan rahasia kesuksesan beberapa tokoh yang ada dalam gambar. Selama kegiatan berlangsung peneliti memotivasi siswa untuk ikut aktif dalam diskusi.

Beberapa siswa ada yang bertanya kepada peneliti karena mereka tidak faham dengan tokoh yang ada dalam gambar. Kemudian peneliti menjelaskan tentang tokoh yang mereka tanyakan. Salah satu perwakilan dari kelompok diminta maju ke depan untuk membacakan hasil kerja kelompok mereka.

d. Penilaian

Dari beberapa siswa mulai memahami pentingnya berdisiplin mereka dapat tau bahwasanya kedisiplinan membawa mereka kedalam kesuksesan yang diawali dengan membuat beberapa target seperti dari beberapa model tersebut.

e. Tindak lanjut dan laporan

1. Pemahaman peraturan yang berlaku Siswa menunjukkan kesadaran untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan mengarahkan tindakannya untuk selalu berada pada norma-norma yang berlaku di sekolah.
2. Sikap mental yang baik Siswa menunjukkan sikap berorientasi untuk menjadi orang yang sukses dan berani dalam menyampaikan pendapatnya serta dapat bekerjasama dengan teman sekelompok dengan baik.

3. Kesungguhan dalam menaati tata tertib siswa berkomitmen untuk bersungguh-sungguh menaati tata tertib karena peraturan sekolah dibuat untuk kebaikan dan keberhasilan mereka dalam belajar.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam tiga kali pertemuan, peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus II setelah melaksanakan layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* maka peneliti mengemukakan adanya kenaikan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah, hasil dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.8

Hasil Analisis Angket Siswa Siklus II

NO	Nama	L/P	Skor	Kategori
1	IS	L	116	Tinggi
2	LR	L	113	Tinggi
3	SP	L	112	Tinggi
4	DA	L	114	Tinggi
5	MS SRG	L	111	Ringgi
6	FL	L	112	Tinggi
7	VS	P	116	Tinggi
8	S	P	115	Tinggi
9	DA	P	101	Rendah
10	CA	P	100	Rendah
11	INR	P	114	Tinggi
12	YFA	P	115	Tinggi

13	SA	P	99	Rendah
14	FD	P	113	Tinggi
15	ANP	P	116	Tinggi
16	ARD	L	115	Tinggi

Keterangan :

Sehingga kategori rendah : 93 - 101

Kategori sedang : 102 - 110

Kategori tinggi : 111 – 119

Hasil dari angket diperoleh 16 orang siswa yang mengalami peningkatan kedisiplinan , 13 siswa teringgi dan 3 rendah . Maka hasil dari siklus II sudah terjadi peningkatan dalam menaati peraturan tata tertib siswa yakni 81%, dan sudan melebihi pencapaian target yang diharapkan yakni 75%. Selanjutnya untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{16} \times 100 \% = 81 \%$$

Dimana

P = jumlah perubahan penurunan perilaku membolos siswa

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah siswa

d. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam menaati peraturan tata tertib sekolah

yaitu: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), dan 75-100% (sangat baik). Dari hasil penyebaran angket kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah, sesudah dilakukan layanan penguasaan konten pada siklus II terdapat 81% dan hasil ini sudah melebihi pencapaian target yang ditetapkan yaitu: 75%.

Setelah itu hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan 13 siswa yang mengalami perubahan dari 16 siswa. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah sudah tuntas dan penelitian cukup dilakukan dengan II siklus saja.

e. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi hingga refleksi seperti Laiseg (Penilaian Segera) kepada siswa sehingga peneliti mengetahui hal yang berubah pada diri siswa. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa memahami layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* dan aktif dalam kegiatan layanan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah

2. Dari 16 siswa terdapat 13 siswa (81 %) yang sudah mengalami peningkatan dalam kedisiplinan, dan sudah melebihi dari 75% target keberhasilan yang telah ditentukan.

C. Pembahasan Penelitian siklus I dan II

Pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah siswa pada kelas VII 2 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dapat melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* . Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa kedisiplinan siswa ke enam belas siswa kelas VII-2 SMP NEGERI 6 Percut Sei Tuan berkurang sebesar 81%

“Abu Bakar M. Luddin Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, materi belajar yang cocok, kecepatan dan kesulitan belajar.”³⁷

Layanan ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang dimana adanya konselor memberikan jalan *alternative* agar para klien dapat keluar dari permasalahannya dan dimana disela-sela itu terdapat konten materi yang dipanpaikan terutama tentang kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah. Yang dimana peneliti sebagai pemateri dan 30 siswa sebagai peserta layanan .

³⁷ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*,(Bandung : Citapustaka Media Perintis,2009) h. 66.

Sebelum peneliti melaksanakan layanan Penguasaan konten, terlebih dahulu peneliti membuktikan dari hasil angket awal yang menunjukkan adanya siswa yang memiliki kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib sekolah sangat rendah, dari 30 siswa kelas VII 2 SMP Negeri 6 Percut Sei tuan menunjukkan bahwa ada anak yang memiliki kedisiplinan yang rendah . Hal ini terbukti dari skor rata-rata yang mereka peroleh, diantara 30 siswa ada, 16 orang yang memiliki skor yang tinggi tentang kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah yang dijadikan sebagai anggota kelompok dalam layanan penguasaan konten , dari skor yang diketahui bahwa kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib sekolah dari ke 16 siswa ini perlu ditingkatkan .

Dibawah ini akan dipaparkan mengenai peningkatan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9

Penurunan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah

NO	Nama	Kondisi awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah skor	kategori	Jumlah skor	Kategori	Jumlah skor	kategori
1	IS	101	Rendah	116	Tinggi	116	Tinggi
2	LR	95	Rendah	95	Rendah	113	Tinggi
3	SP	100	Rendah	100	Rendah	112	Tinggi
4	DA	107	Rendah	114	Tinggi	114	Tinggi
5	MS SRG	93	Rendah	93	Rendah	111	ringgi
6	FL	98	Rendah	112	Tinggi	112	Tinggi

7	VS	101	Rendah	116	Tinggi	116	Tinggi
8	S	99	Rendah	115	Tinggi	115	Tinggi
9	DA	97	Rendah	99	Rendah	101	Rendah
10	CA	94	Rendah	96	Rendah	100	Rendah
11	INR	93	Rendah	114	Tinggi	114	Tinggi
12	YFA	93	Rendah	97	Rendah	115	Tinggi
13	SA	95	Rendah	97	Rendah	99	Rendah
14	FD	99	Rendah	113	Tinggi	113	Tinggi
15	ANP	100	Rendah	100	Rendah	116	Tinggi
16	ARD	94	rendah	115	Tinggi	115	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan peningkatan disiplin siswa ke-1 bernama IS yaitu bila dilihat kondisi sebelum mendapatkan tindakan bermula pada jumlah skor 101 dan tergolong pada kategori yang rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan kedisiplinan siswa dalam mematuhi praturan dan tata tertib siswa sampai pada skor 116 dikategori yang kategori tinggi. Maka ditemukan peningkatan disiplin hal ini menunjukkan bahwa IS dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi praturan dan tata tertib sekolah melalui layanan penguasaan kontendengan teknik modelling

Demikian juga dapat ditemukan peningkatan pada siswa ke-2 yaitu LR yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 95 berada pada kategori rendah Pada siklus I tidak terjadi peningkatan dan hanya menetap pada jumlah skor 95 berada pada kategori rendah Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap kedisiplinan siswa sampai menunjukkan pada jumlah skor 113.

Ditemukan peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa LR dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib sekolah setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* .

Demikian juga dapat ditemukan peningkatan pada siswa ke-3 yaitu SP yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 100 berada pada kategori rendah Pada siklus I tidak terjadi peningkatan dan hanya menetap pada jumlah skor 100 berada pada kategori rendah Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap kedisiplinan siswa sampai menunjukkan pada jumlah skor 112. Ditemukan peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa SP dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib sekolah setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* .

Demikian juga dapat ditemukan peningkatan pada siswa ke-4 yaitu DA yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 107 berada pada kategori sedang Pada siklus I terjadi peningkatan dan pada jumlah skor 114 berada pada kategori tinggi Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi peningkatan terhadap kedisiplinan siswa sampai menunjukkan pada jumlah skor 114. Ditemukan peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa DA dapat meningkatkan kedisiplinan dalam

menaati peraturan tata tertib sekolah setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* .

Demikian juga dapat ditemukan peningkatan pada siswa ke-5 yaitu MS SRG yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 95 berada pada kategori rendah Pada siklus I tidak terjadi peningkatan dan hanya menetap pada jumlah skor 95 berada pada kategori rendah Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap kedisiplinan siswa sampai menunjukkan pada jumlah skor 113. Ditemukan peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa MS SRG dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib sekolah setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* .

Demikian juga dapat ditemukan peningkatan pada siswa ke-6 yaitu FL yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 98 berada pada kategori rendah Pada siklus I terjadi peningkatan pada jumlah skor 112 berada pada kategori tinggi Maka dilanjutkan pada siklus II tidak ada peneningkatan melainkan penetapan skor terjadi terhadap kedisiplinan siswa menunjukkan pada jumlah skor 112. Ditemukan peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa FL dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib sekolah setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* .

Demikian juga dapat ditemukan peningkatan pada siswa ke-7 yaitu VS yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 101 berada pada kategori rendah Pada siklus I terjadi peningkatan pada jumlah skor 116 berada pada kategori rendah Maka dilanjutkan pada siklus II tidak ada peneningkatan melainkan penetapan skor terjadi terhadap kedisiplinan siswa menunjukkan pada jumlah skor 116. Ditemukan peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peaturan tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa VS dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib sekolah setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* .

Demikian juga dapat ditemukan peningkatan pada siswa ke-8 yaitu S yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 99 berada pada kategori rendah Pada siklus I tidak terjadi peningkatan pada jumlah skor 115 berada pada kategori tinggi Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi peningkatan terhadap kedisiplinan siswa sampai menunjukkan pada jumlah skor 115. Ditemukan peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peaturan tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa S dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib sekolah setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* .

Demikian juga dapat ditemukan penurunan pada siswa ke-9 yaitu DA yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 97 berada pada kategori rendah . Pada siklus I terjadi kenaikan

kedisiplinan yaitu dengan skor 99 berada pada kategori yang masih rendah . Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi kenaikan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib siswa yaitu pada skor 101 masih dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan siswa bernama DA setelah mendapatkan layanan penguasaan konten pada siklus I dan siklus ke-II belum dapat ditingkatkan.

Demikian juga dapat ditemukan penurunan pada siswa ke-10 yaitu CA yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 94 berada pada kategori rendah . Pada siklus I terjadi kenaikan kedisiplinan yaitu dengan skor 96 berada pada kategori yang masih rendah . Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi kenaikan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib siswa yaitu pada skor 100 masih dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan siswa bernama CA setelah mendapatkan layanan penguasaan konten pada siklus I dan siklus ke-II belum dapat ditingkatkan.

Demikian juga dapat ditemukan peningkatan pada siswa ke-11 yaitu INR yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 93 berada pada kategori rendah Pada siklus I terjadi peningkatan pada jumlah skor 114 sudah berada pada kategori tinggi namun belum sampai batas tertinggi maka dilanjutkan pada siklus II tidak ada peneningkatan melainkan penetapan skor terjadi terhadap kedisiplinan siswa menunjukkan pada jumlah skor 114. Ditemukan peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah, hal ini

menunjukkan bahwa INR dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib sekolah setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* .

Demikian juga dapat ditemukan peningkatan pada siswa ke-12 yaitu YFA yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 93 berada pada kategori rendah Pada siklus I tidak terjadi peningkatan dan pada jumlah skor 97 berada pada kategori rendah Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap kedisiplinan siswa sampai menunjukkan pada jumlah skor 115. Ditemukan peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa YFA dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib sekolah setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* .

Demikian juga dapat ditemukan penurunan pada siswa ke-13 yaitu SA yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada skor 97 berada pada kategori rendah . Pada siklus I terjadi kenaikan kedisiplinan yaitu dengan skor 99 berada pada kategori yang masih rendah . Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi kenaikan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib siswa yaitu pada skor 101 masih dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan siswa bernama DA setelah mendapatkan layanan penguasaan konten pada siklus I dan siklus ke-II belum dapat ditingkatkan.

Demikian juga dapat ditemukan peningkatan pada siswa ke-14 yaitu FD yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 99 berada pada kategori rendah Pada siklus I terjadi peningkatan dan pada jumlah skor 113 berada pada kategori tinggi Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi peningkatan terhadap kedisiplinan siswa sampai menunjukkan pada jumlah skor 113. Ditemukan peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa FD dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib sekolah setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* .

Demikian juga dapat ditemukan peningkatan pada siswa ke-15 yaitu ANP yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 100 berada pada kategori rendah Pada siklus I tidak terjadi peningkatan dan hanya menetap pada jumlah skor 100 berada pada kategori rendah Maka dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap kedisiplinan siswa sampai menunjukkan pada jumlah skor 116. Ditemukan peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa ANP dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib sekolah setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* .

Demikian juga dapat ditemukan peningkatan pada siswa ke-14 yaitu ARD yakni bila dilihat kondisi sebelum mendapat tindakan berada pada jumlah skor 94 berada pada kategori rendah Pada siklus I terjadi

peningkatan dan pada jumlah skor 115 berada pada kategori tinggi. Maka dilanjutkan pada siklus II tidak terjadi peningkatan terhadap kedisiplinan siswa sampai menunjukkan pada jumlah skor 115. Ditemukan peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah, hal ini menunjukkan bahwa FD dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan tata tertib sekolah setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling*.

Peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah dapat diketahui dari hasil analisis angket kedisiplinan setiap akhir siklus. Saat diberikan tindakan layanan penguasaan konten pada siklus ke-I peneliti melakukan layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* sebanyak 2 kali pertemuan dan diperoleh hasil sebesar 50% dengan rata-rata skor 105,7 ini termasuk dalam kategori sedang. Dilanjutkan pada siklus ke-II peneliti melakukan layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* sebanyak 3 kali pertemuan dan diperoleh hasil peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah sebesar 81% dengan rata-rata 111,3 skor ini termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut yang telah dipaparkan di atas menunjukkan layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah. Artinya ditangani secara berkesinambungan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* yang diterapkan secara rutin.

D. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dibahas secara rinci tentang gambaran kedisiplinan siswa kelas VII-2 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dalam menaati tata tertib sekolah melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling*, gambaran kedisiplinan kelas VII-2 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sebelum diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* dan sesudah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* dan perbedaan kedisiplinan sesudah diberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling*.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* simbolik dari siswa kelas VII 2 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan terdapat 5 siswa memiliki kategori tinggi dan 16 siswa memiliki kategori rendah dalam hal kedisiplinan menaati tata tertib. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan dalam kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa indikator pemahaman tentang peraturan yang baik mempunyai tingkat persentase yang paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator yang lainnya hal ini dikarenakan pembentukan disiplin menaati tata tertib yang ada di sekolah selama ini lebih banyak ditekankan pada hal pemahaman tentang tata tertib yang berlaku. Sedangkan indikator sikap mental yang baik mempunyai tingkat persentase yang paling rendah saat *pre test*.

“Samsyul Bahri yang menyebutkan bahwa sikap mental merupakan hasil pengembangan dan latihan pengendalian pikiran serta watak atau tingkah laku, maka dapat dikatakan bahwa hasil pemahaman seseorang tentang tata tertib akan membentuk sikap mental seseorang terhadap tata tertib pula”³⁸.

Penelitian tetap diberikan kepada responden siswa kelas VII 2 SMP Negeri 6 Percut Sei tuan meskipun hasil *pre test* menunjukkan secara umum siswa mempunyai kategori rendah dalam hal menaati tata tertib sekolah. Hal ini dilakukan karena salah satu fungsi utama dari layanan penguasaan konten adalah pemeliharaan dan pengembangan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh “Prayitno bahwa penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan disatu sisi, dan disisi lain memelihara potensi individu atau klien.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini berarti layanan penguasaan konten berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan kondisi kedisiplinan siswa yang berada pada kriteria sedang menjadi semakin baik, terarah dan berkelanjutan. Fungsi layanan penguasaan konten dalam penelitian ini adalah untuk membantu siswa yang telah mempunyai kriteria kedisiplinan tinggi untuk tetap mempertahankan bahkan meningkatkan kondisi tersebut. Selain itu layanan penguasaan konten dalam penelitian ini juga berfungsi untuk membantu siswa yang mempunyai kriteria sedang mengembangkan sikap disiplinnya untuk menjadi lebih baik. Oleh karena alasan tersebut penelitian ini tetap

³⁸ Syamsul Bahri, *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren.* (Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat. 2008), h.27.

dilaksanakan dengan menggunakan responden siswa kelas VII 2 SMP Negeri 6 Percut sei tuan .

Analisis deskriptif pada hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan pada kondisi kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib. Setelah diberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* simbolik dari 16 siswa kelas VII 2 SMP Negeri 6 Percut Sei tuan terdapat 13 siswa memiliki kategori tinggi dan 3 siswa memiliki kategori rendah memiliki kategori rendah dalam hal kedisiplinan menaati tata tertib. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan dalam kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini juga terlihat dari hasil pengamatan selama melakukan penelitian. Terjadi peningkatan pada ketiga indikator penelitian setelah siswa diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling*. Rata-rata peningkatan setiap indikator penelitian adalah 11%. Indikator pemahaman tentang peraturan yang berlaku mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar 12%.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Bahri bahwa pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku akan menumbuhkan kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk sikap disiplin seseorang terlebih dulu harus memahami dan menyadari bahwa sistem aturan digunakan untuk membentuk tingkah laku.

Sedangkan indikator yang persentase peningkatannya paling setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* adalah kesungguhan dalam menaati tata tertib yaitu peningkatannya sebesar 10%. Yang termasuk ke dalam aspek ini adalah bertanggung jawab terhadap tugas, mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan, mampu menjadi teladan, mampu bekerja sama dengan orang lain, memanfaatkan waktu dan melakukan evaluasi diri. Kesungguhan seseorang berkaitan dengan konsistensi seseorang dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan pendapat Hurlock tujuan dari pada konsistensi adalah anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala sesuatu yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan kesungguhan siswa dalam menaati tata tertib diperlukan adanya konsistensi baik dari segi aturan sekolah maupun dari diri siswa untuk bisa terlatih berdisiplin. Sedangkan penelitian yang dilakukan selama 5 kali pertemuan dirasa masih belum cukup untuk menumbuhkan konsistensi pada diri seseorang.

Kondisi kedisiplinan siswa sebelum diberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* berada pada kriteria rendah dengan persentase 50%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi 81 % dengan kriteria tinggi, setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling*.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kondisi kedisiplinan siswa sebesar 31%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memahami tentang arti dari disiplin dalam menaati tata tertib serta manfaat dari disiplin menaati tata tertib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah . Kesimpulan diperoleh sesuai dengan temuan penelitian dimana sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah dilakukannya layanan penguasaan konten. Berdasarkan kesimpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 3 simpulan yaitu:

1. Kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sebelum diberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei tahun tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori rendah .
2. Kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib setelah diberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun 2019/2020 berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat perubahan yang positif yaitu berupa peningkatan yang signifikan pada kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib setelah diberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling*, Saat diberikan tindakan layanan penguasaan konten pada siklus ke-I peneliti melakukan layanan penguasaan konten dengan

teknik *modelling* sebanyak 2 kali pertemuan dan diperoleh hasil sebesar 50% dengan rata-rata skor 105,7 ini termasuk dalam kategori sedang dan Dilanjutkan pada siklus ke-II peneliti melakukan layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* sebanyak 3 kali pertemuan dan diperoleh hasil peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tata tertib sekolah sebesar 81% dengan rata-rata 111,3 skor ini termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini didukung dengan pengamatan terhadap responden selama penelitian.

B. Saran

Berdasarkan proses pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling*, maka peneliti memberikan saran kepada:

a. Pihak Sekolah

1. Kepala sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
2. Guru pembimbing SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan untuk menggunakan layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib.
3. Guru pembimbing SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan untuk menggunakan teknik *modelling* sebagai salah satu media

pembelajaran karena siswa lebih antusias untuk menerima materi apabila menggunakan media *modelling*.

b. Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain untuk melakukan penelitian berkaitan dengan metode pengembangan kedisiplinan siswa dengan jenis layanan dan teknik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum.2013.*Jakarta: Prestasi Pustakaraya,
- Arikunto,Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,.Jakarta: PT. Rineka Cipta,.
- Bakar, Abu & M. Luddin,.2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Citap ustaka Media Perintis.
- Corey, Gerald.2013. *teori dan prakter konseling dan psikoterapi*.Bandung:PT.Rafika.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Elizabeth B. Harlock. 1993 *Perkembangan Ana*. jilid2.Jakarta: Erlangga.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA: untuk kelas x*.Jakarta: Grasindo.
- Imron, Ali.2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karneli, Dr.Yeni dan Budiono, Dr.Suko.2018. *Panduan Penelitian Tindakan*.Bogor:Grha Cipta.
- Kementrian Agama Republik Indonesia.2013. *Al-Qur'an Al Qarim dan Terjemahnya*.Surabaya:Halim
- Ketut Sukardi, Dewa.. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Komala sari, gantika dan wahyuni Eka. 2011. *Teori dan teknik konseling*. Jakarta Barat : Indeks Penerbit.

Prayitno. *Konseling Propesional yang berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Prayitno, dkk. 2015. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Prayitno dan Amti, Erman .2004., *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Prihatin, Eka. 2011. *Menejemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Rahmat Hidayat dede & Aip Badrujaman Aip. 2012 *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Indeks.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.

Rosmala, Rosmala. 2013 *Profesionalisasi Guru Bk Melalui Ptbk*, Medan: Unimed Press.

Sinungan, Muchdarsyah. 2014. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Yusuf, Syamsu dan Juntika. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

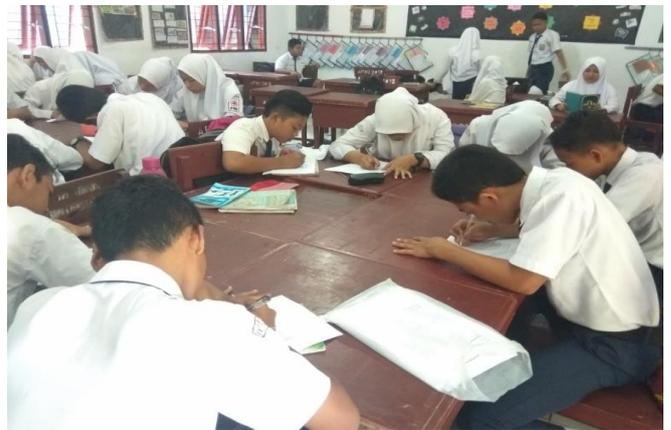
[Http:// pesonapintar. Blogspot.cm/2011/10/tujuan-disiplin-sekolah-adalah-1.html](http://pesonapintar.blogspot.com/2011/10/tujuan-disiplin-sekolah-adalah-1.html) diakses pada tanggal 28 Maret 2019.

Lampiran IV

Konsultasi dengan Kepala sekolah dan Guru BK serta beberapa Guru



Memberikan dan mengisi angket sebelum dan sesudah layanan



Memberikan Layanan Penguasaan Konten 1



Menonton Film kungfu panda bersama



Pengisian angket setelah diberi Layanan



Lampiran III

STANDAR OPERASIONAL KERJA SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
TAHUN PELAJARAN 20.../20...

Kelompok: **TEKNIK BENDU, S.P.4** Nomor Induk: **15001 00001 0701 070**

4.A. Staf Administrasi / Pustakawan: **MI BENDU, S.P.7** 4.B. Staf Pengajar: **M. BENDU, S.P.**

Revisi: **Revisi 1** Nama: **JOVI HENDRI, S.P.9** Status Pekerjaan: **PELAKSANA UJIAN** Waktu Asesmen: **Penelitian (11.00.00 - 12.00.00)**

Aksi	Materi					
	10.1	10.2	10.3	10.4	10.5	10.6
10.1	10.1.1	10.1.2	10.1.3	10.1.4	10.1.5	10.1.6
10.2	10.2.1	10.2.2	10.2.3	10.2.4	10.2.5	10.2.6
10.3	10.3.1	10.3.2	10.3.3	10.3.4	10.3.5	10.3.6
10.4	10.4.1	10.4.2	10.4.3	10.4.4	10.4.5	10.4.6
10.5	10.5.1	10.5.2	10.5.3	10.5.4	10.5.5	10.5.6
10.6	10.6.1	10.6.2	10.6.3	10.6.4	10.6.5	10.6.6

S I S W A

PROGRAM TAHUNAN KEGIATAN BIMBINGAN KONSELING
SMP. N. 6 PERCUT SEI TUAN
TAHUN AJARAN 20... - 20...

No	Nama	10.1	10.2	10.3	10.4	10.5	10.6
1	...						
2	...						
3	...						
4	...						
5	...						
6	...						
7	...						
8	...						
9	...						
10	...						
11	...						
12	...						
13	...						
14	...						
15	...						
16	...						
17	...						
18	...						
19	...						
20	...						
21	...						
22	...						
23	...						
24	...						
25	...						
26	...						
27	...						
28	...						
29	...						
30	...						
31	...						
32	...						
33	...						
34	...						
35	...						
36	...						
37	...						
38	...						
39	...						
40	...						
41	...						
42	...						
43	...						
44	...						
45	...						
46	...						
47	...						
48	...						
49	...						
50	...						

Data Masalah Kelas VII-2

Kelas VII-2

No	Nama	10.1	10.2	10.3	10.4	10.5	10.6
1	...						
2	...						
3	...						
4	...						
5	...						
6	...						
7	...						
8	...						
9	...						
10	...						
11	...						
12	...						
13	...						
14	...						
15	...						
16	...						
17	...						
18	...						
19	...						
20	...						
21	...						
22	...						
23	...						
24	...						
25	...						
26	...						
27	...						
28	...						
29	...						
30	...						
31	...						
32	...						
33	...						
34	...						
35	...						
36	...						
37	...						
38	...						
39	...						
40	...						
41	...						
42	...						
43	...						
44	...						
45	...						
46	...						
47	...						
48	...						
49	...						
50	...						

Buku Data Pribadi Siswa
Dan
Buku Penghubung
Antara

Sekolah Siswa: **SMP N. 6 Percut Sei Tuan**
 Sekolah Guru: **SMP N. 6 Percut Sei Tuan**

Logo: SMP N. 6 Percut Sei Tuan

Nama / Kis. : **...**
 Sekolah : **SMP N. 6 Percut Sei Tuan**
 No. Induk : **...**
 Alamat : **Pusat ng. 1**